

Penggunaan Kartu Bilangan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I SD Negeri 001 Rambah Hilir

Oleh

Ermiaati

Guru SD Negeri 001 Rambah Hilir
ermiaati.rahir@gmail.com

***Abstract.** The subjects of this study are the students of class I B SD Negeri 1 which amounted to 29 students. Action research is carried out in 2 cycles. Data collection in this study using test and observation methods. The result data of the research on the addition and reduction material were analyzed by quantitative descriptive. The results showed that learning by using the number card media can improve the learning outcomes of mathematics in addition and reduction in class I SD Negeri 1, which in the initial condition of the results before the action was given an average value of 5.58. In cycle I using the number card media an increase so that the average value of the class to 6.37. In cycle II showed an increase with the average obtained by 7.47*

***Keywords :** Kartu bilangan, media pembelajaran, hasil belajar*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI. No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, No1).

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membuat peserta didik merasa senang dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan media kartu

bilangan dalam menyampaikan materi menghitung bilangan cacah. Dengan menggunakan media kartu bilangan ini, proses kegiatan belajar mengajar dapat di desain dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan cara bermain kartu yang sangat disukai oleh peserta didik.

Slameto (2013: 98) kartu bilangan adalah kertas manila berbentuk persegi dengan ukuran 10cm x 10cm. dimana dalam satu set kartu bilangan membutuhkan 10 persegi, untuk menunjukan bilangan dari 0 sampai 9, dengan menuliskan angka di kartu dengan ukuran cukup besar dan jelas. Kartu bilangan terdiri dari dua set kartu berbentuk persegi panjang berukuran 4 cm x 6 cm

(atau lainnya yang penting kongruen) dengan dua warna berbeda, misalnya hitam dan putih, masing-masing set terdiri 20 kartu. Kartu-kartu ini disusun secara berpasangan atas bawah (misalnya atas putih dan bawah hitam).

Menurut Arief S. Sadiman (2011: 6) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Ashar arsyah (2015: 237) kedudukan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis. dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase atau episode yakni (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap menurut (Baharuddin, dkk

2010:11) Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki rangsang tertentu menurut Fudyartanto (Baharuddin,dkk (2010:13).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (Nana Sudjana, 2009: 22) membagi 3 macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (Nana Sudjana 2009: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk membantu menyelesaikan suatu masalah yaitu penggunaan kartu bilangan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan nilai hasil belajar 29 siswa yang masih rendah maka dengan melihat hal tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dipilih peneliti dengan alasan ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan memberikan tindakan-tindakan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar.

Melihat penjelasan di atas, dapat didefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam ruangan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran Mulyasa, (2015:15). Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kolaborasi

kelas maksudnya adalah peneliti dan guru kelas bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan kartu bilangan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 SD Negeri Rambah hilir.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:262) data penelitian ada dua macam yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan atau observasi, dokumentasi dan tes. Untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa dan dapat dianalisis secara deskriptif.

Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean* (Nana Sudjana 2010: 109), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan mengetahui perbedaan hasil belajar subyek penelitian sebelum (data nilai awal sebelum tindakan) dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan (*post test*). Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor tes hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan siswa yang memiliki nilai 60 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni minimal 75% dari seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 001 Rambah Hilir.

III. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran siklus pertama sampai terakhir. Selain hal tersebut juga ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor nilai dari pengamat mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media kartu bilangan yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 6,22 kemudian

pertemuan 2 6,55 sehingga nilai rata-rata siklus I nilai rata-rata 6,37, pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 7,27 dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 7,66 sehingga nilai rata pada siklus II adalah 7,47.

Peningkatan hasil belajar tersebut adalah (1) rata-rata kondisi awal siswa sebesar 5,58 (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I 6,37 rata-rata evaluasi Siklus II 7,47. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 1,89, nilai tersebut merupakan angka yang berarti menunjukkan peningkatan belajar yang signifikan.

Selain hal tersebut pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan juga meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa yaitu (1) kondisi awal KKM sebesar 55,1 %, (2) KKM siklus I : 65,5 %, (3) KKM siklus II : 75,85 %. Hal tersebut dari kondisi awal hingga akhir siklus terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 10,4 % Mengingat pembelajaran di SD Negeri 1 menerapkan ketuntasan yaitu sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai 6,0 sedangkan pada siklus II sudah mencapai 70% lebih maka

tindakan kelas dicukupkan sampai pada siklus II.

pembelajarannya maupun hasil belajar siswa.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Matematika semakin lama semakin baik yaitu (1) Sebelum dikenai tindakan nilai rata-ratanya 5,58 (2) Rata-rata nilai evaluasi siklus I 6,37 (3) rata-rata evaluasi Siklus II sebesar 7,47. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 1,89.

Adapun saran yang peneliti kemukakan adalah dalam pembelajaran Matematika sebaiknya dengan kreatif, misalnya pada penggunaan media kartu bilangan karena sangat baik dikembangkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Menggunakan media kartu bilangan dapat dikembangkan secara kreatif dan inovatif pada mata pelajaran Matematika namun sebaiknya dapat pula digunakan pada semua mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik proses

Daftar Pustaka

- Arief S.Sadiman dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Buharuddin dan Esa Nur,Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Papua: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa . 2015. *Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.